BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Relavan

Penelitian relevan ini dilakukan untuk menghindari terjadinya duplikasi maka tinjauan kritis terhadap hasil kajian terdahulu perlu dilakukan dalam penelitian ini. Misalnya peneliti membandingkan beberapa contoh hasil penelitian terdahulu baik bersumber dari skripsi yang telah terlihat diantaranya:

1. (PERTIWI, 2013) yang berjudul "Perbandingan Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dan Perbankan Konvensional Dengan Menggunakan Metode Camel (studi kasus pada laporan keuangan bank bukopin, bank mayapada, bank muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri Periode Tahun 2009 – 2013). Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kinerja antara bank syariah dan bank konvensional, Persamaan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sama sama menganalisis perbandingan kinerja keuangan yang membedakan dari penelitian ini adalah perbedaan objek penelitian yang dimana tempat penelitian ini di perbankan syariah dengan konvensional Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang akan dilakukan peneliti memiliki perbedaan objek.
2. (DAMARA ANDRI NUGRAHA, 2014) yang berjudul "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Bank konvensional (Studi Kasus pada PT. Bank Syariah Mandiri dan

PT. Bank Central Asia)", dengan rasio penelitian CAR, ROA, ROE, NIM, LDR, dan NPL. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio ROA, LDR, NPL dan NIM terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja Bank Syariah Mandiri dan Bank Central Asia. Sedangkan rasio CAR dan ROE tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Central Asia. Persamaan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sama sama menganalisis perbandingan kinerja keuangan yang membedakan dari penelitian ini adalah perbedaan objek penelitian yang dimana tempat penelitian ini di perbankan syariah dan perbankan konvensional dan perbedaan cara menganalisis objek Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang akan dilakukan peneliti memiliki perbedaan teori.

3. (Amal, 2019) yang berjudul "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah menggunakan Metode CAMEL. Persamaan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sama sama menganalisis perbandingan kinerja keuangan yang membedakan dari penelitian ini adalah perbedaan objek penelitian yang dimana tempat penelitian ini di perbankan di indonesia, Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang akan dilakukan peneliti memiliki perbedaan objek.
4. (Nofitasari, 2015) yang berjudul "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Menggunakan Metode Camels (Studi Kasus Perbankan Syariah Indonesia Dengan

Malaysia Periode 2013-2014)" Persamaan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sama sama menganalisis perbandingan kinerja keuangan yang membedakan dar penelitian ini adalah perbedaan objek penelitian yang dimana tempat penelitian ini di bank swasta dan bank pemerintah Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang akan dilakukan peneliti memiliki perbedaan objek dan teori.

5. Mariam Rustiadi (2014) dalam penelitian yang berjudul "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012", menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja perbankan syariah dengan perbankan konvensional pada rasio CAR, NPL, BOPO dan LDR. Tetapi, pada rasio ROA dan ROE tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional Persamaan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sama sama menganalisis perbandingan kinerja keuangan keuangan yang membedakan dari penelitian ini adalah perbedaan objek penelitian yang dimana tempat penelitian ini di perbankan syariah dengan konvensional Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang akan dilakukan peneliti memiliki perbedaan objek dan teori.
6. Asraf,Yurasti,Suwarni.(2020) dalam penelitian yang berjudul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Dengan Bank Mandiri Konvensional Persamaan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sama sama menganalisis

perbandingan kinerja keuangan keuangan yang membedakan dari penelitian ini adalah perbedaan objek penelitian yang dimana tempat penelitian ini di bank mandiri syariah dengan bank mandiri konvensional Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang akan dilakukan peneliti memiliki perbedaan objek dan teori.

2.2 Teori Perbandingan

1. Pengertian Teori Komparatif (Perbandingan)

Menurut (Surakhmad, 2016) Penelitian Komparasi adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui dan atau menguji perbedaan dua kelompok atau lebih. Penelitian komparasi juga adalah penelitian yang dilakukan untuk membandingkan suatu variabel (objek penelitian), antara subjek yang berbeda atau waktu yang berbeda dan menemukan hubungan sebab-akibatnya.

Dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan cara :

1. Membandingkan Jumlah akun beberapa periode
2. Kenaikan maupun penurunan akun beberapa periode dalam rupiah
3. Kenaikan maupun penurunan akun beberapa periode dalam presentase
4. Perbandingan dalam total aktiva maupun pasiva dalam beberapa periode

Menurut *Lestary's Note*, n.d.(diakses 8 juni 2021) Rumusan masalah komparatif adalah penelitian yang membandingkan satu variabel pada dua atau lebih sampel dan waktu yang berbeda yakni :

a. variabel bebas

variabel bebas adalah perbandingan keuangan perbankan syariah di indonesia.

b. variabel terikat

variabel terikat adalah kinerja keuangan perbankan syariah di indonesia.

Menurut (Basuki, 2019) Penelitian komparatif/Perbandingan dapat didefinisikan sebagai penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda. variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat, nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Operasional penelitian berarti menjabarkan variabel/subvariabel menjadi dimensi dan indikator untuk mendapatkan nilai variabel penelitian. Variabel penelitian yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah peramalan permintaan dan perencanaan produksi. Adapun definisi dari setiap variabel sebagai berikut:

a. Peramalan permintaan (demand forecast) merupakan proyeksiproyeksi terhadap penjualan perusahaan untuk masing-masing periode waktu dalam horizon perencanaan. Metode peramalan terdiri dari dua pendekatan yaitu peramalan kuantitatif (quantitative forecast) dan subjektif atau peramalan kualitatif (qualitative forecast).

b. Perencanaan produksi merupakan suatu proses menentuan tingkat output menufakturing secara keseluruhan guna memenuhi tingkat penjualan yang direncanakan dan inventori yang diinginkan. Untuk mewujudkan perencanaan produksi yang baik terdapat tiga pendekatan strategi yang dapat dilakukan perusahaan, yaitu chase strategy, level method, dan compromise strategy

Menurut (Arikunto, S.:2013). Komparatif/Perbandingan adalah penelitian yang akan membandingkan dua variable seperti yang telah dijelaskan oleh Aswarni Sudjud dalam Suharsimi Arikunto bahwa Penelitian komparasi akan dapat menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang benda-benda, tentang orang, tentang prosedur kerja, tentang ide-ide, kritik terhadap orang lain, kelompok, terhadap suatu ide atau suatu prosedur kerja. Dapat juga membandingkan kesamaan pandangan dan perubahan-perubahan pandangan orang, grup atau negara, terhadap kasus, terhadap orang, peristiwa, atau ide-ide. Identifikasi Variabel Ada dua yakni :

a. Variabel bebas dalam hal ini mempengaruhi atau menjadi sebab atas munculnya variabel terikat. Dalam hal ini variabel bebasnya adalah perbandingan keuangan perbankan syariah di indonesia.
b. Variabel terikat merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi akibat atas munculnya variabel bebas dalam hal ini, variabel terikat pada penelitian adalah kinerja keuangan perbankan syariah di indonesia.

2. Ciri-ciri Teori Komparatif (Perbandingan)

   Menurut (Basuki, 2019) ada 5 ciri ciri Teori perbandingan yakni :

   a. Merupakan dua atau lebih objek yang berbeda
   b. Masing-masing berdiri sendiri dan bersifat terpisah
   c. Memiliki kesamaan pola atau cara kerja tertentu
   d. Objek yang diperbandingkan jelas dan spesifik
   e. Memakai standar dan ukuran perbandingan berbeda dari objek yang sama.

3. Kelebihan dan kelemahan Metode Komparatif/Perbandingan

   Menurut (Basuki, 2019) Kelebihan penelitian komparatif yaitu sebagai berikut:

   1. Metode komparatif adalah suatu penelitian yang layak pada banyak hal bila metode eksperimental tidak memungkinkan untuk dilakukan.
   2. Memperbaiki teknik, metode, statistik dan desain dengan mengontrol fitur-fitur secara parsial.
   3. Metode komparatif dapat mensubstitusikan metode eksperimental.
   4. Penelitian komparatif dapat mengadakan estimasi terhadap parameter- parameter hubungan kausal secara lebih efektif.
   5. Metode komparatif dapat menghasilkan informasi yang sangat berguna mengenai sifat-sifat gejala yang dipersoalkan.
   6. Telah membuat metode komparatif itu lebih dapat dipertanggung jawabkan lagi.

Sedangkan kelemahan metode komparatif yakni :

1. Penelitian tersebut tidak mempunyai kontrol terhadap variabel bebas.
2. Sukar memperoleh kepastian bahwa fakta-fakta penyebab yang relevan telah benar-benar tercakup dalam kelompok faktor-faktor yang telah diselidiki.
3. Kenyataan bahwa faktor penyebab bukanlah faktor tunggal, melainkan kombinasi dan interaksi antara berbagai faktor dalam kondisi tertentu untuk menghasilkan efek yang disaksikan, menyebabkan soalnya sangat komplek.
4. Suatu gejala mungkin tidak hanya merupakan akibat dari sebab-sebab ganda, tetapi dapat jugadisebabkan oleh suatu sebab pada kejadian tertentu dan oleh lain pada sebab yang lain.
5. Apabila saling hubungan antara dua variabel telah dikemukakan mungkin sukar untuk menentukan mana yang sebab mana yang akibat.

2.3 Teori Kinerja Keuangan

1. Pengertian Teori Kinerja Keuangan

Kinerja dalam bahasa Inggris disebut juga dengan job performance atau actual performance, yang merupakan tingkat keberhasilan pegawai dalam menyelesaikan pekerjaannya. Kinerja bukan merupakan karakteristik individu, seperti kemampuan maupun bakat, namun merupakan perwujudan dari kemampuan ataupun bakt itu sendiri.

Menurut (Maguni & Maupa, 2018) Kinerja merupakan tindakan tindakan atau pelaksanaan tugas yang telah diselesaikan oleh seseorang dalam kurun waktu tertentu dan dapat diukur. Adapun indikatornya adalah (1) Tanggung jawab terhadap kualitas hasil kerja; (2) Tanggung jawab terhadap kuantitas kerja hasil kerja; (3) Penghematan waktu kerja; (4) Adanya tanggung jawab dalam mencapai tujuan organisasi; (5) Kerjasama melaksanakan tugas; (6) Kemampuan menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan pekerjaan; (7) Koordinasi setiap tugas/pekerjaan.

Menurut (Faisal et al., 2018) Kinerja keuangan adalah suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. 5 alat analisis laporan keuangan yakni :

1. Analisis laporan keuangan komparatif

   Analisis dilakukan dengan cara membandingkan pos-pos yang sudah ada di dalam laporan keuangan untuk dua atau lebih periode. sehingga, dapat mengetahui pada post akun yang sama, apakah ada kenaikan maupun penurunan ataukah tidak ada kenaikan maupun penurunan.
2. Analisis laporan keuangan common zize

Dengan cara membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lain pada tahun yang sama. Untuk analisis laporan laba rugi, penjualan ditetapkan 100% dan untuk analisis akun neraca, total asset ditetapkan 100%. Jadi dapat diketahui berapa persen kontribusi dari semua bagian. Dalam ilmu akuntansi Aktiva harus sama dengan Passiva. sehingga masing-masing komponen pos akun dalam Aktiva dibagi dengan jumlah total Aktiva dikalikan 100%, maka akan terlihat nilai kontribusi akun tersebut.

3. Analisis rasio

Dengan rasio-rasio tersebut kita bisa mengukur apakah perusahaan baik atau tidak. Rasio yang digunakan yakni Rasio Likuiditas, Rasio Gross Profit Margin, Debt Equity Rasio, Return on Asset, Turnover Persediaan.

4. Analisis arus kas

Merupakan alat untuk melakukan evaluasi atas penggunaan dana. Analisa ini memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang bagaimana perusahaan melakukan alokasi sumber dana dan sumber pendanaanya. Analisa ini juga dapat digunakan untuk melakukan peramalan arus kas dan merupakan bagian dari analisis likuiditas.

5. Penilaian

Untuk memperkirakan nilai intrinsik saham, Dasar teori yang digunakan adalah present value. Cara ini merupakan salah satu bagian dari penilaian usaha.

Menurut (Saladin & Damayanti, 2019) kinerja (performance) keuangan secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia. analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan bank menyangkut review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan pada suatu periode tertentu. Dengan demikian, prosedur analisis meliputi tahapan sebagai berikut:

a. Review Data Laporan

   Aktivitas penyesuaian data laporan keuangan terhadap berbagai hal, baik sifat atau jenis perusahaan yang melaporkan maupun sistem akuntansi yang berlaku. Sistem akuntansi yang diterapkan dalam memberi pengakuan terhadap pendapatan dan biaya akan menentukan jumlah pendapatan maupun laba yang dihasilkan perusahaan. Dengan demikian, kegiatan me-review merupakan jalan menuju suatu hasil analisis yang memiliki tingkat pembiasaan yang relatif kecil.

b. Menghitung

   Dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis dilakukan perhitungan-perhitungan, baik metode perbandingan, persentase perkomponen, analisis rasio keuangan, dan lain-lain. Dengan metode atau teknik apa yang

akan digunakan dalam perhitungan sangat bergantung pada tujuan analisis.

c. Membandingkan atau Mengukur

Langkah berikutnya setelah melakukan perhitungan adalah membandingkan atau mengukur. Langkah ini diperlukan guna mengetahui kondisi hasil perhitungan tersebut apakah sangat baik, baik, sedang, kurang baik, dan seterusnya.

d. Menginterpretasi

Interpretasi merupakan inti dari proses analisis sebagai perpaduan antara hasil pembandingan/pengukuran dengan kaidah teoritis yang berlaku. Hasil interpretasi mencerminkan keberhasilan maupun pemasalahan apa yang dicapai perusahaan dalam pengelolaan keuangan.

e. Solusi

Langkah terakhir dari rangkaian prosedur analisis dengan memahami masalah keuangan yang dihadapi perusahaan akan menempuh solusi yang tepat. Selanjutnya prosedur analisis keuangan dapat diilustrasikan dalam alur prosedur berikut :

Gambar 2.1. **Alur Prosedur Analisis Laporan Keuangan**

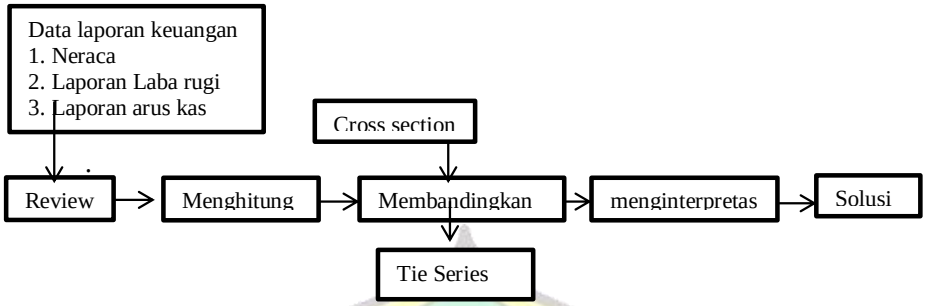

Menurut (Wahyudi & Thoyib, 2018) Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola asset perusahaan secara efektif selama ada berbagai tolok ukur yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, dimana masing masing memiliki manfaat yang berbeda dan spesifik dengan kegunaan tertentu. Ukuran kinerja tersebut dapat dipilah menjadi beberapa kelompok seperti:

a. Rasio profitabilitas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang
   menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang diambil manajemen perusahaan.
b. Rasio aktivitas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan untuk
   mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber dananya.
c. Rasio leverage adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan untuk

mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai dengan utang.

d. Rasio likuiditas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan untuk

mengukur kemampuan perusahaan membayar utangnya

Menurut (Makatita, 2016) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuagan perusahaan yang baik adalah pelaksanaan aturan-aturan yang berlaku sudah dilakukan secara baik dan benar. Kinerja keuangan dapat diketahui melalui analisis laporan keuangan yang mencakup:

1. Perbandingan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama
2. Evaluasi kecendrungan posisi keuangan perusahaan sepanjang waktu dasn periode tertentu. Laporan keuangan perusahaan melaporkan baik posisi perusahaan pada suatu waktu tertentu maupun operasi selama beberapa periode

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut (Kawengian et al., 2018) Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah :

a. Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo saat ditagih secara keseluruhan.

b. Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Hutang jangka panjang merupakan salah satu dari bentuk pembiayaan jangka panjang yang memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun.
c. Net Profit Margin dirumuskan dengan laba bersih dibagi dengan penjulan, rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjulan.

3. Tahap-tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Menurut (Ninik Lukiana, 2013) Ada 5 (lima) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu:

a. Review terhadap data laporan keuangan.
b. Perhitungan
c. Perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh
d. Penafsiran(interpretation) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.
e. Solusi terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan

4. Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut (PAHLEVI et al., 2013) Kinerja keuangan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dari kinerja keuangan di masa lalu sering kali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja perusahaan di masa depan dan hal-hal yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran dividen, upah,

pergerakan harga, sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo).

5. Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan

   Tujuan penilaian kinerja perusahaan menurut (PAHLEVI et al., 2013) adalah sebagai berikut:

   a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.
   b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya, apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.
   c. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas yaitu untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba selama periode tertentu.
   d. Untuk mengetahui tingkat stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar cicilan secara teratur kapada pemegang saham tanpa mengalami hambatan

2.4 Teori CAMEL

CAMEL merupakan tolok ukur yang menjadi objek pemeriksaan bank yang dilakukan oleh pengawas bank CAMEL terdiri atas lima kriteria, yaitu modal (capital), aktiva (asset), manajemen, pendapatan (earnings), dan likuiditas (Iiquidity)

Menurut (Kasmir:2014). Unsur-unsur dalam analisis CAMEL adalah sebagai berikut:

1. Capital (Permodalan)

   Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia "modal adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan.

   Menurut (Rachmadi Usman, 2011) Modal merupakan sejumlah dana yang besarnya telah ditetapkan yang berasal dari pemilik perusahaan sebagai pendirian usaha yang dapat digunakan dalam berbagai aktivitas bank. Dalam perbankan, modal merupakan suatu keharusan yang harus dipenuhi agar segala operasional bank dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan

   (Ilyas, 2018) Bank sebagai unit bisnis tidak bisa lepas dari yang namanya modal sebab beroperasi tidaknya bank atau dipercaya tau tidaknya bank merupakan salah satu hal yang mempengaruhi terhadap pelaksanaan bank itu sendiri, modal bank itu mempunyai tiga fungsi:

   1. Sebagai penyangga untuk menyerap kerugian operasional dan kerugian lainnya. Dalam fungsi ini modal memberikan perlindungan terhadap kegagalan atau kerugian bank dan perlindungan terhadap kepentingan para deposan.
   2. Sebagai dasar untuk menetapkan batas maksimum pemberian kredit, hal ini adalah merupakan pertimbangan operasional bagi

bank sentral, sebagai regulator, untuk membatasi jumlah pemberian kredit kepada setiap individu nasabah bank. Melalui pembatasan ini bank sentral memaksa. Untuk melakukan diversikasi kredit mereka agar dapat melindungi diri terhadap kegagalan keredit dari suatu individu debitur.

3. Modal juga menjadi dasar perhitungan bagi para partisipan pasar untuk mengevaluasi tingkat kemampuan bank secara relative untuk mengahasilkan keuntungan. Tingkat keuntungan bagi para investor diperkirakan dengan membandingkan keuntungan bersih dengan ekuitas. Partisipan pasar membandingkan return on investment di antara bank-bank yang ada.

Menurut (Jeklin, 2016) Rasio Aktiva Tetap terhadap Modal adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar modal yang dialokasikan dalam asset tetap, semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin besar jumlah modal yang dialokasikan ke asset tetap dan semakin kecil jumlah modal yang dapat dialokasikan ke asset produktif sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah karena jumlah modal yang digunakan untuk mengkover kemungkinan terjadinya risiko semakin kecil. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Capital Adequacy Ratio (CAR)} = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$$

Modal yang dimaksudkan terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. Modal inti terdiri dari modal disetor, cadangan umum,

aigo saham, cadangan tujuan, laba ditahan, laba tahun berjalan sebesar 50% dan laba tahun lalu sebesar 50%, Sedangkan modal pelengkap dari cadangan penghapusan aktiva produktif.

Menurut (Ilyas, 2018) Resiko atas modal berkaitan dengan dana yang diinvestasikan pada aktiva beresiko, baik yang beresiko rendah ataupun yang resikonya lebih tinggi dari yang lain. ATMR adalah faktor pembagi (denominator) dari CAR sedangkan modal adalah faktor yang dibagi (numerator) untuk mengukur kemampuan modal menanggung resiko atas aktiva tersebut.

Tabel 2.1. Kriteria Penilaian *Capital Adequecy Ratio* (CAR).

Nilai CAR	Predikat
>8%	Sehat
7,9-8%	Cukup Sehat
6,5 < 7,9 %	Kurang Sehat
< 6,5%	Tidak Sehat

Sumber : (Pertiwi, 2013)

2. Asset (kualitas Aset)

Menurut (Sunarto, 2011) Kualitas Aktiva Produktif (KAP) merupakan sumber pendapatan utama dari kegiatan perusahaan perbankan. Yang termasuk komponen aktiva produktif di sini adalah kredit yang diberikan, penanaman modal dalam surat berharga, penanaman modal ke bank lain dan penyertaan. Pendapatan bank diharapkan semakin besar dari penanaman dalam aktiva produktif, sehingga kesempatan untuk memperoleh laba semakin meningkat. Perolehan laba akan memberikan penilaian

positif bagi investor yang menanamkan modalnya pada saham perbankan. Dana yang berhasil dihimpun oleh bank akan menjadi beban bila dibiarkan saja. Oleh sebab itu, bank harus mengalokasikan dananya dalam bentuk aktiva produktif. Penanaman dana bank pada aktiva produktif wajib dilaksanakan berdasarkan prinsip kehatihatian. Pengurus bank harus menjaga kualitas aktiva produktifnya agar selalu dalam keadaan baik. Penilaian kualitas aktiva produktif dilihat dari rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap aktiva produktif yang di- miliki bank. PPAP merupakan cada- ngan penyisihan dari aktiva produktif yang dibentuk untuk menutup resiko kerugian dari penanaman dana.

Menurut (Sunarto, 2011) Penilaian terhadap faktor Kualitas Aktiva Produktif (KAP) didasarkan pada dua rasio, yaitu :

1. Rasio Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif
2. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang dibentuk oleh Bank terhadap Penyisihan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk oleh Bank.

KAP = $\frac{Akt\ Prod\ Yg\ Diklasifikasikan}{Total\ Aktiva\ Produktif}$ x 100%

Aktiva Produktif yang diklasifikasikan, meliputi:

a. 5% dari aktiva produktif yang digolongkan dalam perhatian khusus.

b. 15% dari aktiva produktif yang di- golongkan kurang lancar setelah dikurangi nilai agunan.
c. 50% dari aktiva produktif yang digolongkan diragukan setelah dikurangi nilai agunan.
d. 100% dari aktiva produktif yang digolongkan macet setelah dikurangi nilai agunan

Tabel 2.2. Kriteria Penilaian Kualitas Aktiva Produktif (KAP).

Nilai KAP	Predikat
< 10, 35%	Sehat
10,35-12,60%	Cukup Sehat
12,61-14,85%	Kurang Sehat
>14,86%	Tidak Sehat

Sumber :(Pertiwi, 2013)

3. Manajement (Manajemen)

Menurut (Paulo, 2019)Manajemen adalah sebuah proses untuk mengatur sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut dengan cara bekerja sama memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.

Penilaian didasarkan pada manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen rentabilitas, manajemen likuiditas, dan manajemen umum. Oleh sebab itu dalam penelitian ini aspek manajemen diproyeksikan dengan rasio net profit margin Dan rasio Net Interest Margin (NIM) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Net Interest Margin (NIM)} = \frac{Laba\ Bersih}{Laba\ Operasional} \text{ x } 100\%$$

Tabel 2.3. Kriteria Penilaian Kemampuan Manajemen

Aspek manajemen yang dinilai	Bobot CAMEL
Manajemen permodalan	2,5 %
Manajemen aktiva	5,0 %
Manajemen umum	12,5 %
Manajemen rentabilitas	2,5 %
Manajemen likuiditas	2,5%
Total bobot CAMEL	25,0 %

Sumber :(Pertiwi, 2013)

Menurut (Paulo, 2019) fungsi utama manajemen dalam perusahaandibagi menjadi 5 bagian yaitu :

a. Perencanaan (planning) Pentingnya manajemen dalam perusahaan, akan merencanakan dan mengevaluasi setiap tindakan yang telah dan belum ditindaklanjuti dalam perusahaan. Perencanaan penting untuk menentukan secara keseluruhan tujuan perusahaan dan upaya untuk memenuhi tujuan tersebut. Manajer selalu bertindak sebagai seseorang yang mencari alternatif dalam mencapai tujuan akhir, mencakup rencana jangka pendek, menengah, dan jangka panjang. Tanpa perencanaan tepat dalam perusahaan yang sedang berkembang dapat membuat operasi perusahaan tidak berjalan sesuai dengaan jalurnya. Penyimpangan ini bisa berakibat pada ketidak teraturan hingga kebangkrutan.

b. Pengorganisasian (Organizing) Dengan pengorganisasian dapat membagi kegiatan besar menjadi beberapa kegiatan kecil atau serangkaian kegiatan. Tujuannya adalah untuk mempermuda manajer dalam melakukan pengawasan yang lebih efektif dan menentukan sumber daya yang dibutuhkan untuk setiap kegiatan yang telah dibagi menjadi lebih efisien. Pengorganisasian secara lebih gampang dapat dilaksanakan dengan menentukan apa tugas yang dikerjakan, dan bagaimana harus dikerjakan. Hal ini bertujuan untuk mencapai tujuan perusahaan melalui proses yang lebih terstruktur atau terorganisasi.
c. Penempatan (Staffing) Mirip dengan organizing, namun penggunaannya lebih luas. organizing telah memperhatikan manajemen SDM, maka staffing lebih memperhatikan sumber daya secara umum. Beberapa sumber daya tersebut diantaranya : peralatan, perlengkapan, dan inventaris yang ada pada perusahaan.
d. Pengarahan (Directing) Fungsi manajemen dalam bisnis yang terakhir adalah sebagai suatu tindakan yang mengupayakan agar setiap bisnis atau kelompok mampu mencapai sasaran dan target sesuai prosedur manajerial yang sudah direncanakan. Seorang manajer akan melakukan pengarahan jikalau terjadi masalah yang dikerjakan tidak sesuai dengan yang direncanakan.
e. Pengawasan (controlling) Dari serangkaian rencana dan tindakan yang telah dijalankan, perlu adanya pengawasan atau controlling. Fungsi manajemen bisnis dalam hal ini adalah melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap kinerja sumber daya perusahaan.

Manajer secara aktif akan melakukan pengawasan terhadap sumber daya yang telah diorganisasi sebelumnya dan memastikan apa yang dikerjakan sesuai dengan yang direncanakan. Adanya kesalahan atau penyimpangan dalam menjalankan tugas dapat dikoreksi untuk menjadi pembelajaran pada perencanaan tahap berikutnya

4. Earning (Rentabilitas)

Menurut (Henri, 2018) rentabilitas bertujuan untuk mengetahui kemempuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya. Pada rasio rentabilitas (keuntungan), rasio yang dapat diukur antara lain: return on assets, biaya operasi/pendapatan operasi, gross profit margin, dan net profit margin.

Penilaian suatu bank dapat dilihat melalui kemampuan bank dalam menciptakan laba. Penilaian didasarkan pada dua bentuk, yakni :

a. Rasio laba terdapat total asset (Return On Assets).
b. Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)

$$\text{BOPO} = \frac{Beban\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} \text{x } 100\%$$

Dimana Biaya operasional yakni Jumlah biaya umum, biaya gaji, biaya administrasi dan tunjangan sedangkan Pendapatan operasional

yaitu Pendapatan/beban bunga bersih dan pendapatan operasional lainnya.

Tabel 2.4. Kriteria Penilaian *Return on Asset* (ROA).

Nilai ROA	Predikat
> 1,22 %	Sehat
0,99 –1,21 %	Cukup Sehat
0,77 –0,98 %	Kurang Sehat
< 0,76 %	Tidak Sehat

Sumber : (Pertiwi, 2013)

Tabel 2.5. Kriteria Penilaian Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Nilai BOPO	Predikat
<9,52%	Sehat
93,52 –94,73 %	Cukup sehat
94,73 –95,92 %	Kurang sehat
> 95,92 %	Tidak sehat

Sumber :(Pertiwi, 2013)

5. Liquidity (likuiditas)

Penilaian likuiditas didasarkan kepada dua macam rasio, yaitu:

a. Rasio jumlah kewajiban bersih call money terhadap aktivitas lancar. Yang termasuk aktiva lancar adalah kas, giro, dan BI, Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Surat Berharga Pasar Uang (SBPU).

b. Rasio antara kredit terhadap dana yang diterima oleh bank . Besarnya nilai Loan To Deposit Rasio dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{Jumlah\ Kredit\ Yang\ Diberikan}{Total\ Dana\ Pihak\ Ketiga + KLBI + Modal\ Inti} \text{x } 100\%$$

Dimana : Total pembiayaan : Jumlah pembiayaan yang diterima oleh bank.

Dana Pihak Ketiga : Jumlah dana yang diterima oleh bank. Nilai kredit LDR dihitung sebagai berikut:

1) Untuk rasio LDR sebesar 110% atau lebih, nilai kredit = 0.
2) Untuk rasio LDR dibawah 110%, nilai kredit 100.

Tabel 2.6. Kriteria penilaian Loan To Deposit Ratio (LDR)

Nilai LDR	Predikat
<94,75%	Sehat
94,75 – 98,75 %	Cukup sehat
98,75- 102,25 %	Kurang sehat
>102,5%	Tidak sehat

Sumber : (Pertiwi, 2013)

2.5 Teknik Analisis CAMEL

1. Pengertian Teknik

Menurut (Iskandar Wassid:2011) Teknik adalah cara sistematis mengajarkan sesuatu. Teknik merupakan suatu kiat, siasat,

atau penemuan yang digunakan untuk menyelesaikan serta menyempurnakan suatu tujuan langsung. Teknik harus konsisten dengan metode.

e. Teknik Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang tidak dapat diangkakan atau bersifat non numerik. Teknik analisis data kualitatif pada umumnya merupakan bahasan konseptual suatu permasalahan. Beberapa teknik analisis data kualitatif antara lain:

1. Teknik Analisis Konten

Teknik analisis konten diperlukan ketika kita harus memahami keseluruhan tema pada data kualitatif yang kita miliki. Dalam metode penelitian ini, kita dapat menerapkan kode warna untuk tema atau ide tertentu. Penguraian data tekstual seperti ini membantu kita menemukan rangkaian data yang paling umum.

2. Teknik Analisis Naratif

Teknik analisis naratif fokus pada bagaimana suatu ide atau cerita dikomunikasikan kepada seluruh bagian terkait. Metode penelitian ini biasanya digunakan untuk membuat interpretasi tentang penilaian pelanggan, proses operasional, perasaan karyawan terhadap pekerjaannya, dan lain-lain.

Teknik analisis data kualitatif naratif dapat membantu kita memahami dan mengembangkan kultur atau budaya suatu organisasi seperti perusahaan. Metode penelitian kualitatif

naratif juga membantu kita dalam membuat rencana strategi pemasaran.

3. Teknik Analisis Wacana

Selain teknik analisis naratif, teknik analisis wacana juga digunakan untuk menganalisis interaksi orang. Perbedaan keduanya terletak pada fokus. Metode penelitian kualitatif analisis wacana lebih fokus pada konteks sosial dimana komunikasi antara responden dan peneliti terjadi.

2. Pengertian Analisis

Menurut *KBBI Daring*, n.d. (diakses pada 8 juni 2021) analisis adalah penguraian suatu pokok dari berbagai bagian, penelaahan bagian itu sendiri dan juga hubungan antar bagian demi memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman secara keseluruhan.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia tersebut penerapan analisis CAMEL dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

e. Melakukan data review laporan keuangan (Neraca dan Laporan Laba Rugi) dengan sistem akuntansi yang berlaku maupun penjelasan lain yang mendukung.
f. Menghitung angka rasio masing-masing aspek CAMEL.
g. Menghitung nilai kotor masing-masing rasio.
h. Menghitung nilai bersih masing-masing rasio dengan jalan mengalikan nilai kotor masing-masing dengan standar bobot masing-masing rasio.

i. Menjumlahkan nilai bersih rasio CAMEL.
j. Membandingkan hasil penjumlahan keseluruhan rasio CAMEL, dengan standar Bank Indonesia.

Menurut tentang Pedoman Penghitungan Rasio Keuangan. Penilaian CAMEL terdiri dari lima kriteria, yaitu:

1. Capital Adequacy.

   Adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan Bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen Bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul dan dapat berpengaruh terhadap modal Bank.

   Menurut Surat Edaran Bank Indonesia, Bank dianggap sehat jika memiliki CAR diatas 8% dengan bobot penghitungan sebesar 25%.

2. Assets Quality.

   Menunjukkan kualitas asset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi Bank akibat pemberian kredit dan investasi dana Bank pada portfolio yang berbeda, Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia, asset quality diproksikan dengan dua rasio(Tim Pengembangan Perbankan Syariah FBI, 2001, 258-259), yaitu:

   a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif. Rasio ini dipakai untuk menghitung Non Performing Loan (NPL). Rasio jumlah aktiva produktif yang

diklasifikasikan terdiri dari penggolongan Kurang Lancar (KL),Diragukan (D), dan Macet (M).

b. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk terhadap penyisihan yang wajib dibentuk (PPAP).

Kualitas aktiva produktif dapat dihitung sebagi berikut:

KAP = (APYD/AP)xl00%

KAP = Kualitas Aktiva Produktif.

APYD = Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan.

AP = Aktiva Produktif.

Catatan:

a) Rasio 15,5 atau lebih diberi nilai kredit 0.
b) Penurunan setiap 0,15 akan ditambah nilai kredit 1 (maksimal 100).
c) Penambahan nilai kredit dihitung mulai dari patokan dasar 15,5.
d) Kolektibilitas surat berharga hanya lancar dan macet saja.
e) Kolektibilitas untuk penyertaan diatas 20% DPK tidak ada, sedangkan untuk kurang dan sama dengan 20% dihitung lancar.

Aspek dasar penilaian kualitas aktiva produktif adalah:

a) Prospek dan prediksi usaha.
b) Kondisi keuangan nasabah.
c) Kemampuan nasabah memenuhi kewajibannya.

Kolektibilitas aktiva produktif dikelompokkan sebagai berikut:

1. Kolektibilitas Satu : Lancar
2. Kolektibilitas Dua : Dalam Perhatian Khusus
3. Kolektibilitas Tiga : Kurang lancar
4. Kolektibilitas Empat : Diragukan
5. Kolektibilitas Lima : Macet

3. Management Quality.

   Melihat kapasitas dan kualitas manajemen Bank untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, mengukur dan mengontrol risiko-risiko yang timbul melalui strategi bisnis untuk mencapai target, Manajemen dinilai melalui manajemen resiko dan manajemen umum.

4. Earning.

   Berfungsi untuk menunjukkan kemampuan Bank dalam memperoleh tingkat keuntungan. Earning digunakan untuk menilai keberhasilan Bank dalam menghasilkan laba sebelum pajak melalui penanaman yang dilakukan untuk seluruh aktiva yang dimiliki. Rasio yang diukur terdiri dari Rasio laba sebelum pajak terhadap rata-rata volume usaha (ROA) dan Rasio biaya operasional terhadap biaya operasional (Rasio Operasi).

5. Liquidity.

   Menunjukkan ketersediaan dana dan sumber dana Bank pada saat ini dan masa yang akan datang. Rasio yang diukur

adalah Rasio kewajiban bersih call money terhadap aktiva lancar (Rasio callmoney) dalam rupiah dan Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh Bank dalam Rupiah dan valuta asmg (LDR).

Saat ini, CAMEL tidak hanya digunakan pada Bank-bank Konvensional saja, namun juga telah digunakan pada Bank Syariah. CAMEL dinilai sebagai suatu cara yang tepat karena dengan analisis CAMEL tersebut dapat terungkap kondisi keuangan dan kondisi kesehatan Bank yang sebenarnya.

Menurut (Satria, 2012) CAMEL adalah aspek yang paling banyak berpengaruh terhadap kondisi keuangan bank, yang mempengaruhi pula tingkat kesehatan bank, CAMEL merupakan alat ukur yang menjadi objek pemeriksaan bank yang dilakukan oleh pengawas bank. CAMEL terdiri atas lima kriteria yaitu: modal, aktiva, manajemen, pendapatan dan likuiditas.

1. Capital (Modal)

   Capital merupakan faktor pertama dalam menilai kesehatan bank dengan menggunakan rasio CAMEL. Di dalam penilaianya menggunakan faktor kecukupan modal menggunakan rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) yang merupakan perbandingan jumlah modal bank terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperhatikan seberapa jauh seluruh

aktiva bank untuk mendukung risiko kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain yang ikut dibiayai dari dana modal bank sendiri, disamping memperoleh dana dari sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. ATMR merupakan modal minimum yang wajib dimiliki oleh bank.

2. Asset (Pendapatan)

   Faktor selanjutnya dari rasio CAMEL adalah faktor kualitas Asset atau Assets Quality. Kualitas asset menentukan suatu lembaga keuangan terhadap hilangnya nilai dalam Asset tersebut. Aktiva adalah manfaat ekonomis mendatang yang nantinya akan diperoleh dan dikendalikan oleh kesatuan ekonomi tertentu sebagai transaksi atau peristiwa yang lalu.

3. Management (Manajemen)

   Faktor ketiga adalah faktor manajemen dimana Management quality menunjukkan kemampuan manajemen bank untuk m,emgukur, mengidentifikasi, mengawasi, dan mengontrol risiko yang timbul melalui kebijakan dan strategi bisnisnya untuk mencapai target. Keberhasilan dari manajemen bank didasarkan pada penilaian terhadap manajemen secara kualitatif yang mencakup beberapa komponen.

4. Earning (Rentabilitas)

   Urutan keempat adalah faktor rentabilitas atau disebut juga aspek earning. Rentabilitas adalah ukuran kemampuan bank untuk meningkatkan laba, mengukur tingkat efisiensi dan

efektivitas manajemen dalam menjalankan usahanya dan juga mengukur kemampuan bank dalam mendukung operasi masa sekarang dan masa yang akan datang

5. Liquidity (Likuiditas)

   Faktor terakhir yakni faktor liquidity atau biasa disebut dengan aspek likuiditas yang menunjukkan tingkat kemampuan bank tepat waktu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Perhitungan likuiditas digunakan untuk mengetahui apakah mempunyai kemampuan untuk melunasi kewajiban yang segera ditagih (jangka pendek)

Menurut (Widari et al., 2017) Teknik Analisis CAMELS yaitu :

1. Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada analisis CAMELS, ratio ini digunakan untuk membandingkan jumlah modal bank dengan aktiva tertimbang menurut risiko kredit dan risiko pasar. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik bank dalam mengelola modal untuk menampung kemungkinan risiko kerugian yan diakibatkan oleh kegiatan operasional bank.
2. Asset (Kualitas Aset) Rasio ini menggambarkan kualitas aktiva dalam perusahaan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menjaga dan mengembalikan aset yang ditanamkan oleh pihak ketiga. Semakin rendah rasio ini maka semakin baik bank dalam mengelola kreditnya. Yang termasuk kredit bermasalah

adalah kredit dalam perhatian khusus (DPK), kurang lancar, diragukan, dan macet.

3. Management Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam menjalankan usahanya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin efisien bank dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasionalnya.
4. Earnings (Rentabilitas) Analisis rentabilitas dimaksudkan untuk mengukur produktivitas asset yaitu kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya dan juga mengukur efisiensi penggunaan modal.
5. Likuiditas Rasio LDR dapat mengetahui kemampuan bank dalam membayar semua dana masyarakat dan modal sendiri dengan mengandalkan kredit yang didistribusikan kepada masyarakat Semakin tinggi rasio ini maka bank mampu menyalurkan kredit dengan efektif).

2.6 Kerangka Penelitian

Bank sebagai lembaga yang menyalurkan dana kemasyarakat perlu dinilai kinerja keuangannya, Untuk menilai kinerjanya diperlukan sebuah cara atau metode yakni dengan menganalisa laporan keuangan dengan menggunakan metode CAMEL. Rasio yang dipakai atau digunakan dalam metode tersebut adalah CAR, KAP, NIM, ROA, BOPO, LDR. Ada beberapa indikator dalam menilai kinerja bank yakni pengukuran kinerja, analisis kinrja dan penilaian kinerja, pada kerangka pikir tersebut peneliti mengambarkan bahwa untuk membandingkan kinerja keuangan maka digunkana metode CAMEL

(Capital, Asset, Manajemen, Earning dan Liquiditas) sebagai pisau bedah peneliti dalam membandingkan kinerja keuangan dapat melihat laporan keuangan dari bank tersebut, sebagai acuan dan merupakan refleksi dari kegiatan proses keuangan pada bank tersebut.

Berdasarkan penjabaran tersebut dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI

Gambar 2.2 **Kerangka Berpikir**

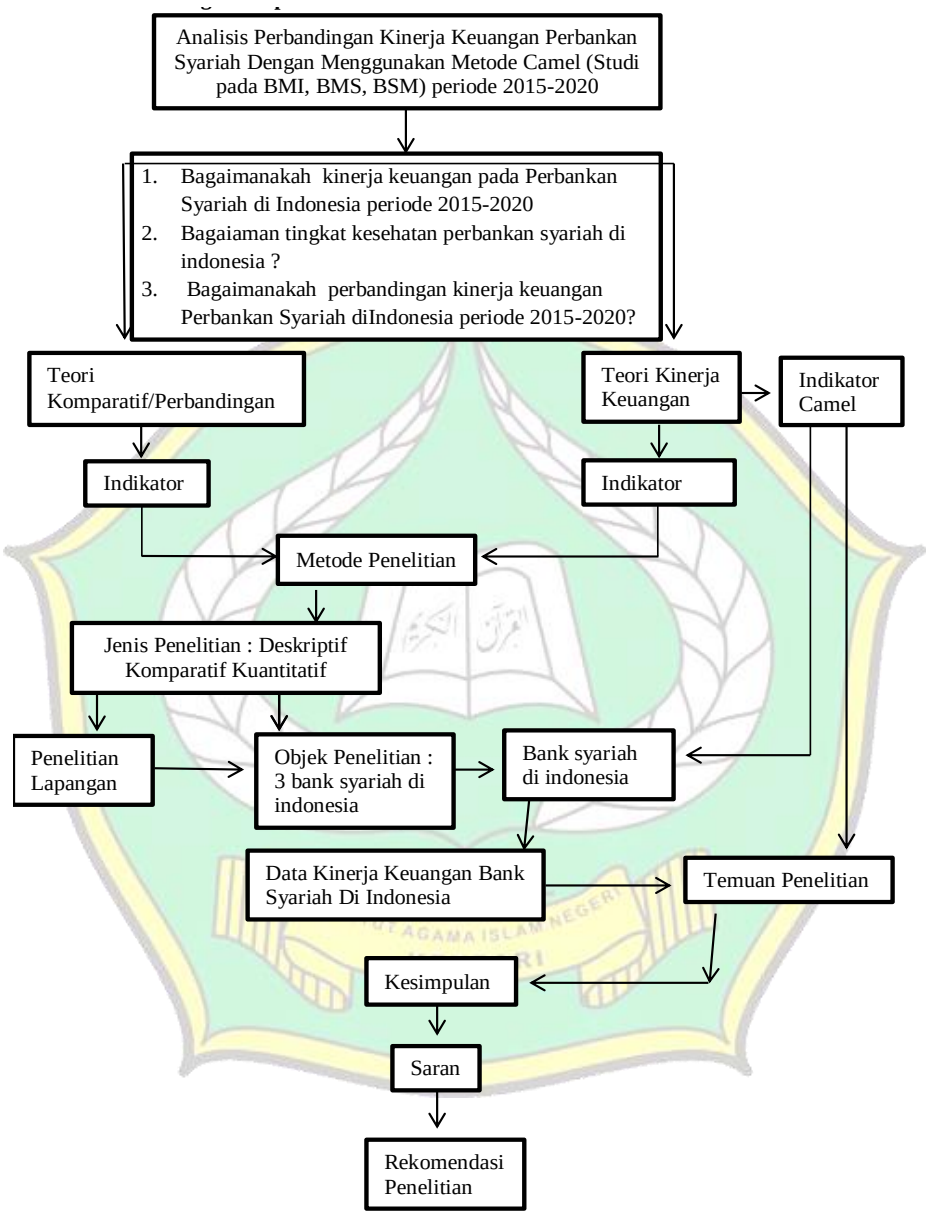

Sumber : Diolah dilapangan tahun 2021